

Analisis Unsur Intrinsik dan Aspek Sosial pada Cerpen *Ngantre*, oleh: IBW Widiassa Keniten

Ida Ayu Trisna Purnam Jayanti
Universitas Udayana
Dayutrisna2002@gmail.com

Ni Ketut Dian Trisna Agustya
Universitas Udayana
Diantrisna03@gmail.com

Abstrak

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Penelitian ini lebih menekankan pada Teori Sosiologi Sastra dan Teori Strukturalisme. Teori ini dikembangkan berdasarkan penelitian awal yaitu tentang Teori Sosiologi Sastra disertai dengan Teori Strukturalisme. Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan, sedangkan Strukturalisme mengkaji tentang struktur karya sastra dimana struktur itu merupakan satu kesatuan yang bulat dengan arti lain tidak dapat berdiri sendiri di luar dari pada struktur itu. Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat umum dengan memfokuskan pada objeknya yaitu Sosial Budaya dan kepercayaan masyarakat. Fokus dalam analisis karya ilmiah ini adalah: 1. Bagaimana Unsur Intrinsik dalam cerpen "Ngantre"? 2. Bagaimana Aspek Sosial dalam cerpen "Ngantre"? Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah: Adapun tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini yaitu agar dapat membantu pelajar dan masyarakat yang memperhatikan Budaya Bali melalui informasi yang di dapatkan dalam analisis ini, yaitu tentang kesusastraan Bali Modern khususnya Cerpen, 2. Adapun tujuan khusus dari penulisan karya sastra ini adalah untuk mengetahui unsur intrinsik dan aspek sosial pembentuk dari cerpen Bali modern khususnya pada cerpen yang berjudul Ngantre karya IBW Widiassa Keniten. Selain hal itu, tujuan khusus kajian ini mencakup unsur – unsur pembentuk yang terkandung dalam cerpen ngantre. Dalam analisis karya ilmiah ini penulis menggunakan beberapa metode. Metode yang di gunakan adalah metode penyediaan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis. Hasil dari analisis dan pembahasan karya ilmiah ini yaitu: 1. Terdapat unsur Intrinsik dalam cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten terdiri dari alur, insiden, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat. 2. Terdapat unsur Ekstrinsik dalam cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten. Dimana sang penulis menggunakan aspek sosial, moral, etika, keadaan ekonomi, ketaatan beagama, dan latar belakang Pendidikan.

Kata Kunci: *Analisis cerpen*

Abstract

Literary work is an expression of personal human feelings in the form of experiences, thoughts, feelings, ideas, enthusiasm, belief in the form of a picture of life that can evoke fascination with language tools and is described in written form. One form of literary work is a short story. *Cerpen* or short stories are prose fiction that tell about an event experienced by the main

character. This study emphasizes the Theory of Sociology of Literature and Theory of Structuralism. This theory was developed based on initial research, namely on the Theory of Sociology of Literature accompanied by Structuralism Theory. Sociology of literature is an approach in literary studies that understands and evaluates literary works by considering social or societal aspects, while Structuralism examines the structure of literary works where the structure is a unified whole with other meanings that cannot stand alone outside of the world. that structure. This research is addressed to the general public by focusing on the object, namely Social Culture and people's beliefs. The focus in the analysis of this scientific work are: 1. How are the intrinsic elements in the short story "Ngantre"? 2. What are the social aspects in the short story "Ngantre"?. The purpose of writing this scientific work is: 1. The general purpose of writing this scientific work is to be able to help students and the public who pay attention to Balinese Culture through the information obtained in this analysis, namely about Modern Balinese literature, especially short stories, 2. The specific objectives The purpose of writing this literary work is to find out the intrinsic elements and social aspects that make up modern Balinese short stories, especially the short story Ngantre by IBW Widiassa Keniten. Apart from that, the specific purpose of this study includes the forming elements contained in the ngantre short story. In the analysis of scientific work, the author uses several methods. The method used is the method of providing data, the method of data analysis, the method of presenting the results of the analysis. The results of the analysis and discussion of this scientific work are: 1. There are intrinsic elements in the short story Ngantre by IBW Widiassa Keniten consisting of plot, incident, characters and characterizations, setting, theme, message. 2. There are extrinsic elements in the short story Ngantre by IBW Widiassa Keniten. Where the author uses social, moral, ethical, economic conditions, religious observance, and educational background.

Keywords: *short story analysis*

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Secara etimologi, karya sastra yang ada dan berkembang pada masyarakat Indonesia berasal dari bahasa sanskerta. Kata sastra dibentuk dari akar kata sas- dan tra. Akar kata sas- menunjukkan arti mengarahkan, mengajar, memberi, buku petunjuk, buku intruksi, atau buku pengajaran (Samsuddin,2019: 3). Sastra sebagai sarana terutama untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak. Pembelajaran itu berkaitan dengan budi perkerti, nilai-nilai luhur dan budaya suatu masyarakat, biasanya disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain yang mempunyai cerita. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan disekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai "potret" kehidupan. Namun "potret" di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai kreasi hasil manusia yang

didalamnya terkandung pandangan pandangan pengarang (dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut). Karya sastra adalah ekspresi pengarang, melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam karya sastra tersebut. Banyak nilai-nilai kehidupan yang biasa ditemukan dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra di Indonesia di bagi menjadi 2 jenis berdasarkan zaman pembuatan karya sastra tersebut, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama ini lahir dari masyarakat Indonesia secara turun-menurun. Dalam karya sastra lama ini biasanya berisi tentang nasihat, ajaran agama, hingga ajaran moral. Hal tersebut karena karya sastra lama diciptakan oleh nenek moyang dan disebarakan secara anonim. Contoh karya sastra lama misalnya pantun, gurindam, dongeng, mitos, legenda, syair, hikayat, dongeng, dan lain-lain. Sedangkan karya sastra baru biasanya sudah berbeda dengan karya sastra lama dan tidak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakatnya. Karya sastra baru ini cenderung dipengaruhi oleh karya sastra Barat dan Eropa. Dalam karya sastra baru memiliki banyak genre sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Contoh karya sastra baru adalah cerpen, novel romantis, komik, dan lain-lain. Terakhir, menurut Semi (1988), sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek sastra. Selain itu, dalam sastra juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui pengertian-pengertian sastra yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan mengenai kehidupan manusia dan disampaikan melalui bahasa.

Keberadaan kesusastraan Bali sampai saat ini merupakan sejarah yang cukup panjang. Menurut I Gusti Ngurah Bagus dan I Ketut Ginarsa membagi kesusastraan Bali itu menjadi dua, yaitu (1) Kesusastraan Bali Purwa dan (2) Kesusastraan Bali Anyar. Selanjutnya Kesusastraan Bali Purwa dibagi lagi menjadi dua bagian, yakni: (a) Kasusastran Gantian (satu, folklor atau cerita rakyat) dan (b) Kasusastran Sesuratan (tulisan). Pada bidang kesusastraan Bali purwa yang tergolong kedalam Kasusastran Gantian ini dimasukkan unsur saa (ucapan-ucapan magis); mantra-mantra; gegendingan (nyanyian anak-anak), wewangsalan (tamsil), cecimpedan (teka-teki) serta cerita rakyat (satu) (1978: 4). Pembagian ini tanpa memberi penjelasan lebih lanjut tentang pembagian kesusastraan dalam bentuk sesuratan (tulisan) di satu sisi

dan kesusastraan Bali anyar (modern) di sisi yang lain. Selanjutnya, dalam tataran modern, kesusastraan Bali dapat dikelompokkan ke dalam bentuk cerpen, puisi, novel, dan drama.

Cerpen atau cerita pendek menurut Nurhadi (2017: 308), “adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca”. Disebut cerita pendek karena dilihat dari panjang ceritanya relatif pendek. Umumnya, sebuah cerpen dapat diselesaikan oleh pembacanya dalam waktu lima belas sampai tiga puluh menit. Salah satu contoh cerpen adalah cerpen berjudul *Ngantre* karya IBW Widiasta Keniten yang berasal dari Bali.

Cerpen *Ngantre* ini mengangkat kisah mengenai sepasang suami istri yang hidup kekurangan harta dan terjadi keributan di antara keduanya dikarenakan sang suami sangat malu jika di minta untuk mengantre BLT (Bantuan Langsung Tunai). Kelebihan yang terdapat pada cerpen ini yaitu alur ceritanya sangat mudah untuk di mengerti dan di pahami. Penulis memilih cerpen *Ngantre* di karenakan ingin mengetahui bagaimana unsur intrinsik dan aspek sosial yang membangun cerpen *Ngantre* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Unsur intrinsik dalam cerpen *Ngantre*, dan (2) Aspek sosial dalam cerpen *Ngantre*.

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu agar dapat membantu pelajar dan masyarakat yang memperhatikan Budaya Bali melalui informasi yang didapatkan dalam analisis ini, yaitu tentang kesusastraan Bali Modern khususnya Cerpen. Secara khusus kajian ini bertujuan untuk mengetahui unsur Intrinsik dan Aspek sosial pembentuk dari cerpen Bali modern khususnya pada cerpen yang berjudul *Ngantre* karya IBW Widiasta Keniten. Unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam cerpen bisa menjadi daya tarik tersendiri dan mengkhusus sehingga sangat bisa memengaruhi baik atau tidaknya sebuah puisi tersebut.

Mengenai manfaat penelitian ini, secara teoritis, masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan analisis karya sastra dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori sastra yang lebih canggih untuk melihat kompleksitas dan berbagai aspek dalam karya sastra. Hasil analisis ini diharapkan semoga analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya dan dapat berguna nantinya. Secara praktis, di harapkan analisis ini semoga dapat berguna bagi masyarakat luas dan para generasi

muda pecinta sastra di bali ataupun Indonesia. Di harapkan adanya niatan tinggi untuk para sastrawan muda melestarikan cerpen dengan menciptakan cerpen – cerpen atau karya sastra – karya sastra lainnya agar tidak cepat punah keberadaannya. Serta di harapkan nantinya paper ini di harapka dapat membantu dalam memberikan informasi dalam menganalisis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Landasan Teori dan Metode

2.1. Landasan Teori

Peneliti menganalisis cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten menggunakan kajian struktural. Kajian ini menitikberatkan pada kepaduan antar unsur instrinsik cerpen. Antara Tema, latar, plot, insiden, ragam bahasa dan tokoh penokohan harus memiliki hubungan timbal balik, menentukan, dan mempengaruhi satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh.

Terdapat juga aspek sosial yang terkandung di dalam Cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten. Yang terdiri dari aspek social, aspek ekonomi, aspek Pendidikan, aspek moral, dan aspek etika. Dengan kata lain, melalui kajian struktural, dapat diketahui apakah cerpen yang sedang diteliti memiliki hubungan antar unsurnya atau tidak.

2.2. Tahap Penyediaan Data

Dalam tahapan ini, peneliti memilih Cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten, yang akan dijadikan sumber data penelitian dan kemudian membacanya secara berulang- ulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya “deskriptif”, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran yang dapat ditampilkan sebagai kutipan (Ratna, 2013:33). Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggunakan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data dari cerpen) yang kemudian disusul dengan analisis.

2.3. Tahap Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis (analisis isi) yakni teknik yang diarahkan pada materi atau teks (Ratna, 2012;8-49). Pada tahapan ini peneliti pertama menganalisis alur, tokoh penokohan, latar, tema, insiden, ragam bahasa, amanat.

2.4. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Tahap ini adalah tahap akhir dari penelitian ini, yaitu penyajian hasil analisis data dalam bentuk wujud laporan tertulis dari hasil kerja analisis data secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah.

3. Pembahasan

3.1. Sinopsis

Di ceritakan suatu hari ada sepasang suami istri yang hidup berkekurangan dan kebetulan kepala desa memberikan pengumuman bahwa pemerintah memberikan BLT kepada para masyarakat yang berkekurangan. Sang suami pun sangat ego tidak mau mengantre bantuan tersebut di karenakan malu. Perdebatan pun terjadi namun sang istri mengalah dan memilih untuk mengantre BLT tersebut bersama tetangganya. Sesampainya di rumah suaminya malah meminta uang tersebut untuk di gunakan berjudi dan sang istri bersih kukuh tidak mau memberikan uang tersebut dan sang suami memilih pergi dari rumah.

3.2. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen - komponennya terdiri dari alur, insiden, tokoh atau penokohan, latar, tema, dan amanat.

Alur cerpen ngantre ini menggunakan alur campuran di tunjukan dari penggalan cerita "i pidan kawitan somah tiange sugih" Alur campuran adalah alur gabungan dari alur maju dan alur mundur, Biasanya cerita ini dimulai di tengah-tengah. Sementara cerita berkembang maju, beberapa kali ditampilkan beberapa potongan flashback yang menjelaskan latar belakang cerita. Dalam penggunaan alur ini tidak mesti alur progresif lebih dahulu kemudian alur flaskbak. Hal ini sangat bergantung pada kepiawain penulis dalam merangkai imajinasinya menjadi untaian cerita yang menarik. Karakter tokoh yang diperkenalkan di dalam cerita akan memperkenalkan karakter lain selama cerita belum berakhir dan saat cerita kembali ke awal lagi.

Insiden merupakan salah satu unsur untuk membentuk bangun struktur karya sastra. Insiden merupakan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, tidak tergantung dari panjang atau pendeknya, serta secara menyeluruh dan logis membangun kerangka struktur cerita. Insiden merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah karya sastra. Dalam insiden yang dipentingkan adalah kewajaran atau kelogisan kejadian, atau peristiwa yang terjadi dalam cerita tidak ada kesan yang dibuat buat. Lebih lanjut dikatakan bahwa insiden ada dua macam, yaitu insiden pokok dan insiden sampingan. Insiden pokok adalah insiden yang ide-ide pokok cerita yang menjurus kepada adanya plot. Kemudian insiden sampingan adalah insiden yang ide-idenya menyimpang dari sebuah akibat yang logis, yang mengandung ide-ide sampingan, dan tidak menunjang adanya plot. Dalam Cerpen Ngantre terdapat beberapa

insiden di dalamnya, antara lain:

Insiden pertama pada cerpen Ngantre ini yaitu pada kutipan berikut : pidan tiang nyidaang ngenepang pipis dasa tali awai Jani kalingke genep. Anggon meli lengis suba telah. Panak tiangé ané masekolah suudang tiang. Kanggoang tiang mantas tamat SMP. Maan nekéd di SMK tusing nyidayang mayah SPP. Lek tiang bes pepese maan surat. Melahan suba réréng tiang. Apang gigisan jengah tiange Jani, panak tiange maburuh bangunan. Apang nyidaang mantas ngidupin awakné padidi (Sang anak terpaksa harus selesai sekolah di karenakan orang tuanya tidak memiliki cukup biaya untuk membayar spp). Insiden kedua pada cerpen Ngantre ini yaitu pada kutipan berikut: "Eda nyak ngalih BLT. Ento pipis tusing anut jemak i raga. Lek bli yen kanti ngalih BLT. Lamun jlema lengit mara antes ngalih BLT. Bi tusing langit Luh. Ené tingalin liman bliné. Enu siteng. Enu gedé. Ené tingalin basang bline enu gedé. Enu nyidaang ngalih lakar daar. Luh ajak bli tusing dadi ngalih wantuan. Lekang awaké abedik Wantuan jlema lacur ento Luh. Bli ene jlema sugih. Kawitan bliné tingalin sugihné ngonyang-ngonyang." (Sang suami tidak mau jika di suruh mengantre BLT). Insiden ketiga pada cerpen ngantre ini yaitu pada kutipan berikut: "Ené pipis kebus Bli. Lamun Bli nyak ngantré lakar baangin tiang." (Terjadinya pertengkaran di antara pasangan suami istri ini di karenakan sang istri tidak mau memberikan uang tersebut).

Tokoh dan penokohnya adalah: (1) Sang Istri yang wataknya pemberani dan kuat, (2) Sang suami yang wataknya pemalas dan egois, (3) Mbok De yang wataknya pemberani.

Latar Tempat dalam cerpen Ngantre terdapat beberapa latar tempat terjadinya peristiwa. Latar tempat pertama terjadinya di rumah, peken, balai desa. Latar Waktu yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu pada cerpen Ngantre ini yaitu di pagi hari di karenakan dia pergi ke balai desa untuk mengentre BLT. Latar Sosial yaitu mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi keyakinan, cara berfikir, dan yang lainnya. Dalam cerpen Ngantre latar sosial terlihat dari cara berpikir sang suami yang sering terjadi juga pada banyak orang lainnya yang di mana tidak mau mengantre sebuah bantuan hanya karna malu dan merasa tidak kekurangan. Sedangkancara berpikir sang istri juga banyak di miliki orang lain di luaran sama karna jika kita terus mementingkan ego ketimbang hati nurani sampai kapan kita terus

berkekurangan, jika terdapat bantuan yang di berikan kenapa tidak di ambil dan di jadikan pegangan.

Tema dari Cerpen Ngantre adalah Ekonomi. Tema ini diperoleh setelah membaca, melihat kejadian yang dialami dan memahami cerita Cerpen Ngantre yang di mana membahas mengenai ekonomi di keluarga. Yang di mana sang istri terus mencari nafkah sedangkan sang suami asyik bermian judi atau togel, selain itu cerpen ini juga membahas sang suami yang tidak mau mengantre bantuan di karenakan malu.

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penikmat sastra. Dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit dan juga implisit, bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali (Esten, 1978:22). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karya sastra/pemecahan persoalan yang terdapat dalam tema. Adapun amanat dari karya sastra Cerpen Ngantre pada prinsipnya adalah jangan pernah merasa malu jika merasa kekurangan, hidup lah dengan realistis tanpa berfoya – foya atau menghamburkan uang.

3.3. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Endraswara memberikan pengertian bahwa “Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.” Berdasarkan pendapat tersebut, telaah mengenai pola aspek sosial yang lahir dari dalam diri seorang tokoh (manusia) dapat dikaji secara objektif. Teori sosiologi sastra tidak semata-mata digunakan untuk menjelaskan kenyataan sosial yang dipindahkan atau disalin pengarang ke dalam sebuah karya sastra. Teori tersebut dalam perjalanannya juga digunakan untuk menganalisis hubungan wilayah budaya pengarang dengan karyanya; hubungan karya sastra dengan suatu kelompok sosial; serta hubungan antara gejala sosial yang timbul di sekitar pengarang dan karyanya, termasuk hubungan perkembangan pola perilaku manusia yang membentuk tatanan sosialnya. Oleh karena itu, teori-teori sosiologi yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra tidak dapat mengabaikan eksistensi pengarang, dunia dan pengalaman batinnya, serta budaya

tempat karya sastra itu dilahirkan. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi - segi kemasyarakatan.

Kajian sosiologi sastra memiliki kecenderungan untuk tidak melihat karya sastra sebagai suatu keseluruhan, tetapi hanya tertarik pada unsur-unsur sosiobudaya yang ada di dalam karya sastra. Oleh karena itu, sosiologi sastra yang melihat karya sastra sebagai dokumen sosial budaya ditandai oleh unsur (isi/cerita) dalam karya diambil terlepas dari hubungannya dengan unsur lain yang secara langsung dihubungkan dengan suatu unsur sosiobudaya karena karya itu hanya memindahkan unsur itu ke dalam dirinya; pendekatan yang dapat mengambil citra tentang sesuatu, misalnya tentang perempuan, lelaki, orang asing, tradisi, dunia modem, moral, dan latar belakang tokoh dalam suatu karya sastra atau dalam beberapa karya yang mungkin dilihat dalam perspektif perkembangan; dan pendekatan yang dapat mengambil motif atau tema yang terdapat dalam karya sastra dalam hubungannya dengan kenyataan di luar karya sastra. Menurut John Hall (dalam Endaswara), “Aspek sosial dalam telaah sosiologi sastra mencakup (1) moral, (2) etika, (3) keadaan ekonomi, (4) ketaatan beragama, dan (5) latar belakang pendidikan.” Adapun dalam kajian ini aspek sosial menjadi salah satu teori sosiologi sastra yang dimanfaatkan dalam mengkaji cerpen Ngantre karya IBW Widiasta Keniten.

Aspek Moral dalam cerpen Ngantre terdapat pada kutipan berikut: "Nah lamun Bli tusing nyak, tiang lakar ngantré di Balé Désa." Tiang ngambrés. "Depang suba tiang kasambat jlema demen ngidih-ngidih. Bli tusing taén ngrasang kéwéhné idup". (Kutipan di atas termasuk aspek moral nilai perjuangan di mana sang istri tidak apa apa jika harus dia yang mengantre BLT demi mendapatkan uang untuk menyambung hidup).

Aspek Etika dalam cerpen Ngantre terdapat pada kutipan berikut "Eda nyak ngalih BLT. Ento pipis tusing anut jemak i raga. Lek bli yen kanti ngalih BLT. Lamun jleme lengit mara antes ngalih BLT. Bli tusing lengit Luh. Ene tingalin liman bline. Enu siteng. Enu gedé. Ene tingalin basang bliné enu gedé. Enu nyidaang ngalih lakar daar. Luh ajak bli tusing dadi ngalih wantuan. Lekang awake abedik. Wantuan jlema lacur ento Luh. Bli ené jlema sugih. Kawitan bline tingalin sugihné ngonyang-ngonyang." (Kutipan di atas termasuk niali etika di karenakan sebenarnya sang suami memiliki niat yang baik masih ingin membantu sang istrinya namun jika di suruh mengantre bantuan dia tidak akan pernah mau menurunkan egonya).

Aspek Keadaan Ekonomi dalam cerpen Ngantre terdapat pada kutipan berikut:

"Orahang tiang teken somah tiangé lakar ada wantuan BLT (bantuan langsung tunai) adanné. la tusing nyautin. Tiang misi dengéngina. Cara méong nlektekang bikul" (Kutipan di atas termasuk aspek ekonomi di karenakan mereka mengantre BLT yang menandakan adanya keterbatasan ekonomi).

Aspek Latar Belakang Pendidikan dalam cerpen Ngantra terdapat pada kutipan berikut: "I pidan tiang nyidaang ngenepang pipis dasa tali awal. Jani kalingké genep. Anggon meli lengis suba telah. Panak tiangé ané masekolah suudang tiang. Kanggoang tiang mantas tamat SMP. Maan nekéd di SMK tusing nyidayang mayah SPP. Lek tiang bes pepesé maan surat. Melahan suba réréng tiang. Apang gigisan jengah tiangé. Jani, panak tiangé maburuh bangunan. Apang nyidaang mantas ngidupin awakné padidi" (Kutipan di atas termasuk latar belakang pendidikan karena, hanya kutipan ini yang membahas mengenai pendidikan dan itupun tentang sang anak yang harus terpaksa hanya sampai lulusan SMP di karenakan sang orang tua sudah tidak mampu membayarkan uang SPPnya lagi).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan unsur intrinsik dan aspek sosial yang terdapat pada Cerpen Ngantre, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik dan aspek sosial merupakan kedua unsur penting yang harus ada dalam sebuah cerpen. Struktur yang membangun Kumpulan Cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten adalah Struktur naratif meliputi insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Sedangkan Analisis aspek-aspek sosial dalam cerpen Ngantre karya IBW Widiassa Keniten yaitu, aspek moral, aspek etika, aspek keadaan ekonomi, aspek ketaatan agama, dan aspek latar belakang Pendidikan.

5. Daftar Pustaka

Maulinda, R. (2017) *Karakter Tokoh Utama Dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan serta Aplikasinya Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Paedagoria. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/518620/karakter-tokoh-utama-dalam-novel-surgayang-tak-dirindukan-serta-aplikasinya-dal>

Salmaa (2023) *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, Unsur, Dan Contoh Lengkap*, Penerbit Deepublish. Available at: <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/>

Suardiana, I. W. (2018) *Peranan Kesusastraan Bali modern Dalam Pembangunan Karakter masyarakat Bali*, Unud Repository. Available at: <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/25292/>

Sulyanthini, L. P. (2014) *Geguritan Sri sedana analisis Struktur Dan Fungsi*. Available

at: <https://www.semanticscholar.org/paper/GEGURITAN-SRI-SEDANAANALISIS-STRUKTUR-DAN-FUNGSI/Sulyanthini/1e6109557d356558ef23df08d6dda9e6c4c739ad>

Thabroni, oleh G. (2021) *Sosiologi Sastra: Pengertian & Berbagai pendekatannya*, serupa.id. Available at: <https://serupa.id/sosiologi-sastra/>